

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Pada Siswa Kelas XII SMAS Guppi Samata Gowa

Nur Aisyah¹

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar
email: nur.aisyah@upri.ac.id

Azwan Anwar²

² Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Cokroaminoto Pinrang
email: azwananwar43@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMAS GUPPI Samata Kab Gowa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII dengan jumlah siswa 26 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 82,38 dan pada siklus II mencapai rata-rata 86,15. Standar deviasi pada siklus I adalah sebesar 5,721 dan pada siklus II sebesar 4,315. Berdasarkan kategori ketuntasan hasil belajar yang digunakan, perolehan skor hasil belajar matematika siswa yang dikategorikan tuntas pada siklus I adalah sebesar 73,07% dan pada siklus II bertambah menjadi 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

Kata kunci : hasil belajar matematika, model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*

ABSTRACT

This research is classroom action research (PTK) carried out at SMAS GUPPI Samata, Gowa Regency which aims to improve mathematics learning outcomes by using the Example Non Example type cooperative learning model. The subjects of this research were class XII students with a total of 26 students. Data collection was carried out using learning outcomes tests. The collected data was analyzed using quantitative and qualitative analysis. The research results showed that the average score of student learning outcomes in cycle I reached an average of 82.38 and in cycle II reached an average of 86.15. The standard deviation in cycle I was 5.721 and in cycle II was 4.315. Based on the category of completeness of learning outcomes used, the score obtained for students' mathematics learning outcomes which were categorized as complete in cycle I was 73.07% and in cycle II it increased to 100%. From these results it can be concluded that there has been an increase in mathematics learning outcomes by using the Example Non Example type cooperative learning model.

Keywords: *mathematics learning outcomes, example non example cooperative learning model*

PENDAHULUAN

Kurangnya keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan dan menyelesaikan masalah matematika menjadikan suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Pendidikan merupakan proses pemindahan nilai budaya kepada individu dan masyarakat. “Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”, (Syah, 2011: 10). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 16 Januari 2023 di Kelas

XII SMAS GUPPI samata Kab Gowa pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap, didapatkan bahwa keaktifan siswa mengerjakan soal matematika masih kurang yakni dari 26 siswa hanya 17 siswa yang terlihat aktif mengerjakan soal yang di berikan guru. Hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAS GUPPI Samata masih dalam kategori rendah yakni dari 26 siswa ada 5 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila hal ini dibiarkan tentu akan berpengaruh buruk bagi perkembangan siswa sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Suasana pembelajaran yang efektif dapat diperoleh dengan menerapkan model/metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran khususnya Matematika harus diorganisasikan dengan metode atau model yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan penjelasan diatas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah model pembelajaran alternatif yang menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan bukan contoh dalam kehidupan sehari-hari melalui media gambar berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk menganalisa dan mendiskusikan contoh gambar yang disusun dan dirancang, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Penggunaan gambar disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut mengenai apa yang ada didalamnya. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* melibatkan siswa secara penuh pada proses pembelajaran, sehingga dari awal persiapan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa, (Kurniati, 2019: 24-25). Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan konsep. “Adapun strategi yang biasa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas) dan *non example* (contoh akan suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada, (Kurniasih & Sani, 2016 :32). Begitu juga guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yaitu dengan cara memperlihatkan contoh gambar yang ada, diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari. “Model pembelajaran ini juga dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada

didalam gambar. Dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajaran ini, dimana model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa”, (Kurniasih & Sani,2016:32). Peneliti berharap model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat memberikan alternatif solusi atas masalah yang ada di SMAS GUPPI Samata Kab. Gowa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk itu peneliti menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam sebuah penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example** Pada Siswa Kelas XII SMAS GUPPI Samata Kab. Gowa”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAS GUPPI Samata Kab. Gowa?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada siswa kelas Kelas XII SMAS GUPPI Samata Kab. Gowa.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) Bagi siswa: Mengembangkan kemampuan kritis dalam menganalisis gambar. 2) Bagi guru: Membantu guru dalam memilih dan menentukan alternatif model pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar sasaran pencapaian hasil belajar siswa benar-benar tepat dan efektif. 3) Bagi sekolah: Sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran matematika siswa kelas kelas XII SMAS GUPPI Samata Kab. Gowa.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

Adapun teori-teori yang perlu dikaji dalam kajian teori ini adalah : Teori belajar, hakikat belajar matematika, hasil belajar matematika, Evaluasi hasil belajar, dan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

1. Hasil belajar matematika

a. Teori belajar

Sardiman (Zainal Aqib, 2015:210) berpendapat bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

b. Hakikat belajar matematika

Dalam pandangan konstruktivisme, belajar matematika memerlukan penalaran. Dengan penalaran atau logika tersebut siswa dapat membentuk pengetahuannya dengan baik. Dalam aliran konstruktivisme diperlukan alasan yang argumentatif sehingga terbentuk pola pikir seseorang dalam belajar matematika.

c. Hasil belajar matematika

Kata hasil dalam bahasa Indonesia (Zainal Aqib, 2015:211) mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Bloom (Daryanto, 2010:1) “*Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.*” Artinya: Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example

Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah model pembelajaran alternatif yang menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan bukan contoh dalam kehidupan sehari-hari melalui media gambar berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk menganalisa dan mendiskusikan contoh gambar yang disusun dan dirancang, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Penggunaan gambar disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut mengenai apa yang ada didalamnya. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* melibatkan siswa secara penuh pada proses pembelajaran, sehingga dari awal persiapan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa, (Kurniati, 2019: 24-25).

B. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan, (Huda, 2013:234) yang diharapkan selain tujuan pembelajaran tercapai maka hasil belajar siswa dapat di tingkatkan.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, maka hasil belajar matematika siswa Kelas XII SMAS GUPPI Samata Kab. Gowa pada pokok bahasan Statistika dapat ditingkatkan”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan, yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS GUPPI Samata yang berlokasi di jalan Jl. H.M Yasin Limpo No. 42 Kel. Romang Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa Sulawesi Selatan, Kode Pos: 92113. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkann serta melaksanakannya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang terbagi atas dua siklus.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Sebelum memulai kegiatan pada siklus I hal-hal yang pertama dilakukan adalah: (1) Menelaah kurikulum matematika kelas XII di SMAS GUPPI Samata; (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiga pertemuan; (3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana

kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung selama diadakan tindakan; (4) Merancang dan membuat kisi-kisi soal sebagai alat evaluasi diakhir siklus.

b. Tahap pelaksanaan (*action*)

a. **Kegiatan Guru** yakni 1) Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran; 2) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar; 3) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui *LCD/OHP/In Focus*; 4) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar; 5) Guru mendeskripsikan hasil yang diinginkan dari soal yang diberikan dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang berkaitan dengan logika matematika; 6) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan jawaban dari soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan logika matematika.

b. **Kegiatan siswa** yakni 1) Secara klasikal siswa mengikuti uraian dari Guru; 2) Siswa masing-masing bergabung dengan anggota kelompoknya; 3) Siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan ; 4) Hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas yang telah disediakan guru.; 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya; 6) siswa menyimpulkan materi

c. Tahap mengamati (*Observasi*)

Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Hasil yang didapat dalam tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula hasil evaluasi, hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Hasil analisis tiap siklus inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan apakah penelitian berlanjut ke siklus selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sarana perolehan data dan informasi kelengkapan pembahasan ini yaitu: lembar tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika berupa tes uraian yang diajukan secara tertulis dengan maksud untuk jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penempatan skor angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan diperoleh yakni data kuantitatif dan data kualitatif berupa: Data tentang ketuntasan belajar matematika siswa diperoleh dari hasil tes belajar matematika yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

F. Teknis Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil hasil belajar selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif .

Untuk data kuantitatif Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu: mean, standar deviasi, variansi, nilai maksimum, dan nilai minimum siswa yang diperoleh pada setiap siklus. Untuk analisis kualitatif dengan menggunakan teknik kategorisasi. Pedoman pengkategorian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMAS GUPPI Samata untuk mata pelajaran matematika 80 yang harus dicapai siswa. Kategori tersebut terdiri dari 5 penilaian hasil belajar yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi (Arikunto, 2013:281) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori penilaian hasil belajar

Nilai	Kategori
80 – 100	Sangat Tinggi
66 – 79	Tinggi
56 – 65	Sedang
40 – 55	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2013:281)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil

1. Deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas XII di SMAS GUPPI Samata

Data berdasarkan hasil tes akhir siklus I pada siswa kelas XII di SMAS GUPPI Samata setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah pada tabel 2

Tabel 2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XII di SMAS GUPPI Samata setelah diterapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	26

Statistik	Nilai Statistik
Mean	82,38
Maksimum	90
Minimum	70
Rentang skor	20
Standar deviasi	5,721
variansi	32,726

Sumber: data diolah

Jika skor hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan ke dalam kategori penilaian, maka diperoleh distribusi frekuensi ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil belajar matematika siswa kelas XII di SMAS GUPPI Samata Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Sangat Tinggi	19	73,08
66 – 79	Tinggi	6	23,08
56 – 65	Sedang	0	0
40 – 55	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat Rendah	0	0

Sumber: data diolah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas XII di SMAS GUPPI Samata Pada Siklus Siklus I

Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-79	Tidak tuntas	6	23,07
80-100	tuntas	19	73,07
Jumlah		27	100

Sumber: data diolah

2. Deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas kelas XII di SMAS GUPPI SAMATA

Data berdasarkan hasil tes akhir siklus II pada siswa kelas kelas XII di SMAS GUPPI Samata setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan Metode Means Ends Analysis adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas kelas XII di SMAS GUPPI Samata pada siklus II.

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	26

Statistik	Nilai Statistik
Mean	86,15
Maksimum	95
Minimum	80
Rentang skor	15
Standar deviasi	4,315
variansi	18,615

Sumber: data diolah

Jika skor hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori tingkat penguasaan hasil belajar maka diperoleh distribusi skor siswa seperti ditunjukkan pada tabel 6

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XII di SMAS GUPPI Samata pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Sangat Tinggi	26	100
66 – 79	Tinggi	0	0
56 – 65	Sedang	0	0
40 – 55	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat Rendah	0	0

Sumber: data diolah

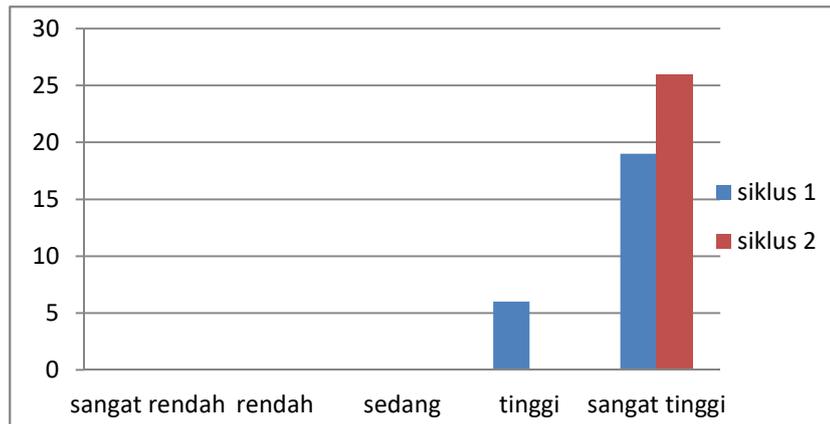
Selanjutnya dari 26 orang siswa yang mengikuti tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas XII di SMAS GUPPI Samata Pada Siklus II

Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-79	Tidak tuntas	0	0
80-100	tuntas	26	100
jumlah		26	100

Sumber: data diolah

Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XII di SMAS GUPPI Samata disajikan pula melalui gambar 1



Gambar 1. Diagram Batang Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan statistika siswa kelas XII di SMAS GUPPI Samata melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dari siklus I ke siklus II. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya pada tabel 1.8, memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Tabel 8 Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII di SMAS GUPPI Samata Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Skor				
		Subjek	Tertinggi	Terendah	\bar{X}	Standar Deviasi
1.	I	26	90	70	82,38	68
2.	II	26	95	80	86,15	89

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan statistika yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* Kelas XII di SMAS GUPPI Samata adalah sebagai berikut:

- 1) Siklus I

Berdasarkan analisis secara kuantitatif untuk analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa Kelas XII di SMAS GUPPI Samata diperoleh rata-rata skor hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah sebesar 82,38 dan dalam kategorisasi penilaian hasil belajar matematika tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Dari 26 siswa yang mengikuti tes pada siklus I terdapat 6 orang siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas yakni yang mencapai skor 0-79 dan terdapat 19 orang siswa tergolong tuntas yakni yang mencapai skor 80-100.

2) Siklus II

Berdasarkan analisis secara kuantitatif analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa Kelas XII di SMAS GUPPI Samata dari 26 siswa yang ikut tes pada siklus II, tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori Tidak tuntas dan terdapat 26 orang siswa tergolong tuntas yakni yang mencapai skor 80-100, diperoleh rata-rata skor hasil belajar matematika siswa pada siklus II adalah sebesar 86,15 dan dalam kategori penilaian hasil belajar tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 100% .

Dengan demikian, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan statistika pada siswa Kelas XII di SMAS GUPPI Samata meningkat.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara kuantitatif dan secara kualitatif dalam proses pembelajaran matematika siswa siswa Kelas XII di SMAS GUPPI Samata, dapat di simpulkan bahwa: hasil belajar matematika siswa siswa Kelas XII di SMAS GUPPI Samata pada pokok bahasan statistka dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa Pada siklus I adalah 82,38 dan jika dikelompokkan pada pengkategorian maka berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 86,15 dan jika dikelompokkan pada pengkategorian maka berada pada kategori sangat tinggi.

B. Saran

Hasil penelitian telah mendapatkan banyak mamfaat karena hasilnya sangat memuaskan, namun dari hasil penelitian masih terdapat kendala selama penelitian

berlangsung. Agar kendala-kendala tersebut tidak berulang lagi maka saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XII di SMAS GUPPI Samata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* meningkat. Oleh karena itu kepada guru bidang studi matematika kelas XII di SMAS GUPPI dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* khususnya pada pokok bahasan statistika; 2) Diharapkan kepada guru matematika kelas XII di SMAS GUPPI Samata untuk lebih meningkatkan lagi aktivitas siswa dengan lebih banyak memberikan rangsangan yang memacu siswa untuk aktif sesuai indikator yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Amir, Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja pressindo
- Aqib. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Arikunto. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin, Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati, Mujiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah. 2016. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Huda. 2015. *Model – Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jek Siang, Jong. 2014. *Logika Matematika*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Joko, Muhammad. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniati, B. I. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 3 Batanghari, *Jupitek: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2 Nomor 1.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*: Kata Pena.
- Ngalimun, Salabi. 2015. *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Paizalahuddin, Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta tanggal 20 maret 2017
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama

Siswanto.2015.*Matematika Inovatif*.Solo: Tiga serangkai Pustaka Mandiri

Shoimin,Aris.2014.68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta:Ar-Ruz Media